



Peningkatan Capaian Raport Mutu melalui Pelatihan Pembelajaran Interaktif Berpusat pada Siswa

Sumarno^{1(*)}, Muhtarom², Sugiyanti³, Dwi Nuvitalia⁴
^{1,2,3,4}Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Nomor 24, Dr. Cipto, Semarang

Article Info

Article history:

Received : 2 April 2025

Revised : 15 April 2025

Accepted : 26 April 2025

Keywords:

quality report achievement;
interactive learning training;
students

ABSTRACT

Community service aims to 1) improve teacher competence through training, 2) improve understanding of interactive learning strategies that are centered on students, 3) provide experience in strategies for managing behavior to create a safe and comfortable environment for students, 4) train the use of information technology for learning. This is a response to efforts to improve the achievement of education quality reports which based on analysis show the root of the problem of declining learning quality due to the implementation of interactive and innovative learning methods. The results of the activity show that the training provides provisions for interactive learning teachers, provides provisions for creating learning practices that facilitate managing inclusive and non-discriminatory behavior, motivates students, and helps students build new knowledge, realizing student-centered education.

(*) Corresponding Author: sumarno@upgris.ac.id

How to Cite: Sumarno, S., Muhtarom, M., Sugiyanti, S., & Nuvitalia, D. (2025). Peningkatan Capaian Raport Mutu melalui Pelatihan Pembelajaran Interaktif Berpusat pada Siswa. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5 (2): 55-60.

PENDAHULUAN

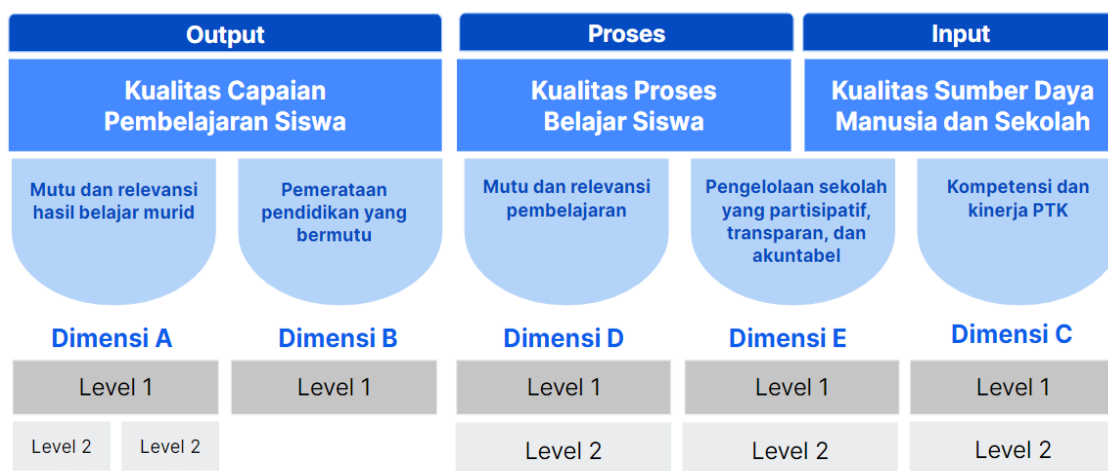
Rapor Pendidikan yang telah *launching* sebagai Merdeka Belajar episode 19, mengintegrasikan berbagai data pendidikan untuk membantu satuan pendidikan dan Dinas Pendidikan mengidentifikasi capaian dan akar masalah, melakukan refleksi, serta merancang langkah-langkah pembenahan yang efektif berbasis data. Banyak kepala satuan pendidikan dan pihak pemerintah daerah yang sudah memanfaatkan rapor pendidikan untuk menjadikan dasar perencanaan dan penganggaran yang efektif, termasuk SMA Negeri 12 Semarang. Rapor Pendidikan merupakan platform yang menyediakan data laporan hasil evaluasi sistem pendidikan sebagai penyempurnaan rapor mutu sebelumnya. Kebijakan evaluasi sistem pendidikan yang baru lebih menekankan pada orientasi terhadap mutu pendidikan dan sistem yang terintegrasi. Rapor pendidikan membantu sekolah untuk melihat mutu pendidikan yang ada di sekolah kami. Ada mutu siswa, mutu tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, kemudian ekosistem pendidikan yang lebih luas.

Pasal 26 ayat (1) dan Pasal 28 ayat (1) Permendikbudristek Nomor 9 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan menyatakan bahwa hasil evaluasi sistem pendidikan dapat dimanfaatkan oleh satuan pendidikan untuk: (1) mengidentifikasi masalah pendidikan yang perlu mendapatkan prioritas berdasarkan indikator dalam profil Satuan Pendidikan atau profil program pendidikan kesetaraan; (2) mendalami hasil identifikasi masalah pendidikan sebagaimana dimaksud dalam huruf a untuk menemukan akar masalah dan merumuskan langkah perbaikan; dan (3) melakukan perencanaan program untuk mengatasi akar masalah sebagaimana dimaksud dalam huruf b, dalam rangka peningkatan akses, mutu, relevansi, dan tata kelola penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan kewenangannya.

Sesuai dengan hasil diskusi Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum SMAN 12 Semarang, menyampaikan bahwa capaian rapor mutu pada aspek proses dimensi D (Mutu dan relevansi pembelajaran), secara umum sudah sangat baik, namun demikian pada indikator kualitas pembelajaran, meskipun telah menunjukkan capaian baik, dengan skor 66,06 masih di bawah

rata-rata. Hasil analisis menunjukkan bahwa akar masalah penurunan kualitas pembelajaran akibat dari implementasi terkait metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif.

Secara keseluruhan berdasarkan struktur profil pendidikan menengah, terdiri dari 3 area, 5 dimensi, dan indikator dari level 1 sampai 2 (Kemristekdikbud, 2023). Level 1 merupakan hasil capaian yang bersifat umum atau menyeluruh, sedangkan Level 2 menyajikan hasil capaian yang lebih detail jika dibandingkan dengan level 1. Gambar 2 mengilustrasikan struktur profil pendidikan menengah. Berdasarkan hal tersebut, meskipun area masalah SMA negeri 12 Semarang berada pada dimensi D (mutu dan relevansi pembelajaran), berdampak pada aspek input yaitu dimensi kompetensi dan kinerja PTK, seperti pengalaman memperoleh pelatihan bagi sumber daya manusia dan sekolah. Selain itu juga berimplikasi terhadap aspek output yaitu kualitas capaian pembelajaran siswa: mutu dan relevansi hasil belajar maupun inklusivitas pembelajaran yang bermutu.



Gambar 1. Ilustrasi Struktur Profil Pendidikan Menengah

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan (Hamdani, 2011). Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Sedangkan pembelajaran berarti proses atau upaya guru dalam mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Mustofa & Mariati, 2023). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang terjadi secara efektif sehingga dapat menghasilkan keberhasilan tujuan yang dicapai. Berdasarkan Indikator kualitas pembelajaran antara lain dapat dilihat dari perilaku guru (*teacher educator's behavior*), perilaku dan dampak belajar siswa (*student teacher's behavior*), iklim pembelajaran (*learning climate*), materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran (Wicaksono & Sutikno, 2019).

Pengalaman siswa di kelas adalah penentu utama hasil belajar siswa. Hal ini dapat dipotret dari kualitas praktik pembelajaran yang digunakan oleh guru (Kemristekdikbud, 2023). Praktik pembelajaran yang baik harus memfasilitasi tiga fungsi dasar, yaitu mengelola perilaku, memotivasi murid, dan membantu murid membangun pengetahuan baru (Wicaksono & Sutikno, 2019). Selain dipengaruhi oleh praktik pembelajaran, pengalaman belajar siswa juga dipengaruhi oleh iklim sosial di sekolah. Siswa yang merasa tidak aman di sekolah - misalnya karena mengalami perundungan atau hukuman fisik - akan kesulitan mengikuti pelajaran. Demikian juga dengan siswa yang dikucilkan atau mengalami diskriminasi karena identitas agama, etnis, kelompok sosial, atau kondisi fisiknya.

Keterbatasan guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran interaktif berpusat pada siswa menjadi tantangan tersendiri (Suprijono, (2012). Di lain pihak guru dituntut untuk mampu berinteraksi dengan peserta didik selama proses pembelajaran. Berdasarkan latar



belakang tersebut penting sekali dilakukan pelatihan bagi guru-guru SMA Negeri 12 Semarang mengimplementasikan pengetahuan tentang metode pembelajaran interaktif untuk memperbaiki proses pembelajaran. Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni pelatihan pembelajaran interaktif, mampu menciptakan praktik pembelajaran yang memfasilitasi mengelola perilaku inklusif dan tidak diskriminatif, memotivasi murid, dan membantu murid membangun pengetahuan baru, mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan bagi guru tentang strategi pembelajaran interaktif berpusat peserta didik. Kegiatan dilaksanakan secara luring pada Bulan Juni sampai September 2024 yang diikuti oleh guru-guru SMA negeri 12 Semarang. Peran dari tim pengabdian adalah merancang materi pelatihan, memberikan paparan materi, melatih secara aplikatif dan praktis melalui demonstrasi personal ataupun kelompok dengan dibantu oleh 3 orang mahasiswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan pembelajaran interaktif berpusat peserta didik. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi tahap analisis kebutuhan mitra, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tindak lanjut.

Tahap analisis kebutuhan mitra dilakukan melalui wawancara dan observasi terkait kebutuhan mitra. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan SMA Negeri 12 Semarang untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh mitra. Setelah mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi kemudian tim pengabdian bersama mitra menentukan masalah utama yang paling relevan dan urgen yang dihadapi oleh mitra. Setelah itu yaitu menentukan solusi yang akan dilaksanakan.

Tahap persiapan langkah-langkah dilakukan melalui: a) penyusunan materi strategi pembelajaran interaktif berpusat peserta didik, teknik *coaching* ramah peserta didik, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran interaktif; b) melakukan koordinasi dan komunikasi dengan mitra terkait perencanaan program kegiatan; dan c) koordinasi tim PkM merancang skenario pelatihan pembelajaran interaktif berpusat peserta didik bagi SMA Negeri 12 Semarang.

Tahap pelaksanaan kegiatan yaitu pelatihan dengan materi strategi pembelajaran interaktif berpusat peserta didik, teknik *coaching* ramah peserta didik, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran interaktif. Pelatihan dilakukan secara praktis dan aplikatif melalui diskusi, *brainstorming* maupun *problem solving* dan demonstrasi. Selama proses tahap pelaksanaan berlangsung. Evaluasi dilakukan berdasarkan aspek partisipasi, artefak pelatihan, catatan reflektif maupun respon peserta. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan hal yang perlu ditingkatkan pada sesi berikutnya. Dengan demikian evaluasi yang dilakukan dapat ditindaklanjuti pada sesi ketika pelaksanaan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran guru SMA Negeri 12 Semarang memiliki beberapa tujuan, yaitu 1) meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, 2) meningkatkan pemahaman strategi pembelajaran interaktif yang berpusat pada siswa, 3) memberikan pengalaman strategi mengelola perilaku sehingga menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi peserta didik, 4) melatih pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran. Hal ini merupakan respon terhadap capaian raport mutu sekolah, yaitu capaian pada indikator kualitas pembelajaran. Indikator ini berimplikasi pada dimensi kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yaitu pengalaman pelatihan maupun dimensi mutu dan relevansi pembelajaran yang memberikan pengalaman mengelola perilaku sehingga menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi peserta didik, memotivasi peserta didik disiplin positif, dan membantu murid membangun pengetahuan baru.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pelatihan dengan materi strategi pembelajaran interaktif berpusat peserta didik, teknik *coaching* disiplin positif ramah peserta didik, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran interaktif. Pelatihan dilakukan metode yang praktis dan aplikatif melalui diskusi, *brainstorming* maupun *problem solving* dan demonstrasi.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Penyajian materi strategi pembelajaran interaktif berpusat peserta didik dilakukan secara ceramah interaktif dan demonstrasi. Strategi pembelajaran interaktif berpusat pada peserta didik merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Melalui strategi strategi pembelajaran interaktif berpusat peserta didik tidak hanya siswa aktif sebagai pencari informasi, pembangun pengetahuan, dan pemecah masalah sehingga meningkatkan kemandirian, bernalar kritis maupun kreatif, namun juga mampu membangun gotong royong secara kolaboratif, memiliki kemampuan memahami cara pandang orang lain sehingga memunculkan rasa empati dan toleransi serta menghargai orang lain serta berkebhinekaan global, membantu siswa menguasai keterampilan komunikasi dan proses berpikir.

Materi teknik coaching disiplin positif ramah peserta didik secara rinci disampaikan beberapa hal sebagai berikut dalam paparan. Disiplin positif adalah pendekatan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk membimbing dan mendidik siswa tanpa menggunakan kekerasan. Pendekatan ini menekankan pada cara memotivasi, menghargai, dan membangun logika. Beberapa prinsip utama dalam disiplin positif adalah menghargai dan mengakui perilaku baik, mengajarkan daripada menghukum, menghormati anak sebagai individu, menjaga komunikasi terbuka, konsistensi dan ketegasan. salah satu metode disiplin positif yang dapat dilakukan adalah pendekatan restitusi. Pendekatan ini mengajarkan siswa untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka. Manfaat penerapan disiplin positif antara lain menumbuhkan pemikiran dan perilaku positif, meningkatkan kualitas layanan peserta didik, menurunkan potensi kekerasan, perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi, terbentuknya sikap saling menghormati dan menghargai, dan terbentuknya sikap bertanggung jawab.

Materi pelatihan yang ketiga yaitu pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran interaktif. Materi ini memaparkan pemanfaatan *Artificial Inteligent* (AI) dalam pembelajaran. Pemanfaatan AI dalam pembelajaran digunakan personalisasi pembelajaran menganalisis data belajar siswa sehingga dapat digunakan untuk memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Selain hal tersebut juga dipaparkan pemanfaatan AI untuk meningkatkan interaksi dan motivasi belajar dengan pembelajaran lebih interaktif dan menarik dengan menggunakan teknologi chatbot, game edukasi, dan simulasi. Pemanfaatan AI berikutnya



untuk memberikan umpan balik secara real-time yang cepat dan akurat kepada siswa atas tugas dan pekerjaan mereka.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta antusias mengikuti kegiatan pelatihan. Hasil testimoni peserta pelatihan menunjukkan pelatihan pembelajaran interaktif, memberikan bekal menciptakan praktik pembelajaran yang memfasilitasi mengelola perilaku inklusif dan tidak diskriminatif, memotivasi murid, dan membantu murid membangun pengetahuan baru, mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Guru lebih mampu melakukan pembelajaran berpusat pada siswa yang interaktif, dengan dukungan lingkungan belajar yang menjamin terpenuhi kondisi sosial emosional bagi siswa dalam belajar. Interaksi yang terjadi diharapkan menciptakan pengalaman bagi siswa untuk terbiasa dengan adanya perbedaan, melihat persoalan secara holistik dari berbagai sudut pandang, sehingga terbentuk pribadi-pribadi yang memiliki empati yang tinggi.

Uraian tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat mampu kompetensi pedagogi guru secara terstruktur dalam pembelajaran interaktif yang meningkatkan kemampuan berpikir dan membantu siswa mengonstruksikan pemahamannya tentang isi materi akademik, meningkatkan keterlibatan siswa untuk berbicara dan mengemukakan ide/gagasan serta bertanggung jawab atas pembelajaran dirinya, membantu siswa menguasai keterampilan komunikasi dan proses berpikir : menganalisis, melihat dari berbagai perspektif, membangun simpatik dan empati, teknik coaching disiplin positif dalam pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengalaman praktik pembelajaran bagi guru sehingga mampu membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa, memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun pengetahuan, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari, pengalaman pemanfaatan teknologi (AI) dalam pembelajaran interaktif, sehingga guru mampu mengorganisasikan lingkungan belajar ramah peserta didik dalam pembelajaran interaktif.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan, maka kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan pelatihan memberikan bekal menciptakan praktik pembelajaran yang memfasilitasi mengelola perilaku inklusif dan tidak diskriminatif, memotivasi murid, dan membantu murid membangun pengetahuan baru, mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik, mengelola lingkungan belajar yang menjamin terpenuhi kondisi sosial emosional bagi siswa dalam belajar. Hal tersebut tentunya diharapkan berdampak pada aspek input raport mutu yaitu dimensi kompetensi dan kinerja PTK, seperti pengalaman memperoleh pelatihan bagi sumber daya manusia dan sekolah. Sehingga berimplikasi terhadap aspek output yaitu kualitas capaian pembelajaran siswa: mutu dan relevansi hasil belajar maupun inklusivitas pembelajaran yang bermutu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada LPPM Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan pembiayaan pelaksanaan PkM serta SMA Negeri 12 Semarang sebagai mitra pengabdian yang telah memberikan dukung terhadap pelaksanaan PkM.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemristekdikbud (2023). Indikator Rapor Pendidikan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (Dasmen dan SMK). tersedia pada : <https://pusatinformasi.raporpendidikan.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/18210195054873>
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia
- Mustofa, M., & Mariati, P. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar: Dari Teori ke Praktis. *Indonesia Berdaya*, 4(1), 13-18.



Wicaksono, R. A., & Sutikno, P. Y. (2019). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ipa Melalui Model Example Non-Example Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(3), 131-138.

Suprijono, Agus. 2012. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar